

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Oktober Minggu Pertama, IPH Kabupaten Seluma sebesar -0,474957 yang mengindikasikan harga relatif turun dibanding minggu sebelumnya, hanya ada satu komoditas yang mengalami kenaikan IPH yaitu daging ayam ras, Pada Minggu ke-2 IPH naik tipis sebesar -0,26347, komoditas cabe merah keriting dan udang mengalami kenaikan IPH sebesar 1.95825 dan 1.020408. IPH Minggu ke-3 di angka -0,11369, harga barang masih tetap terkendali, telur ayam dan udang masih menjadi komoditas yang harganya meningkat dibanding minggu sebelumnya yaitu sebesar 2.380952 dan 4.761905. IPH M4 sebesar -0.05695 harga beras dan cabai cenderung mengalami penurunan namun komoditas daging, telur dan udang cenderung mengalami peningkatan.

IPH Seluma M1 Bulan November sebesar 0.1449 Kenaikan Tertinggi, terjadi pada komoditas cabe merah keriting, telur ayam ras dan udang, Kenaikan Harga cabe merah keriting mencapai 70 ribu/kilo berbanding jauh dengan rata-rata bulan lalu, yakni 61 ribu/kilo, IPH M2 sebesar 0.6320, penyumbang utama kenaikan masih pada komoditas Cabai merah keriting, udang dan telur ayam, harga cabai masih dikisaran 70 ribu/ kilo dibanding awal minggu pertama diangka 60 ribu/kilo, IPH M3 sebesar 0.86055, Dimana harga cabai merah keriting sebagai komoditas yang memiliki andil besar terhadap peningkatan IPH sudah mulai mengalami penurunan sedangkan komoditas lain seperti mi instan mengalami peningkatan harga, IPH M4 naik ke angka 1.1149 dimana IPH cabai merah keriting, udang dan mi instan masih menjadi penyebab utama kenaikan IPH Minggu ke 4.

IPH Seluma M1 Bulan Desember sebesar 3.0648 Kenaikan Tertinggi, terjadi pada komoditas cabe rawit merah, cabe merah keriting, bawang merah, daging ayam ras dan kacang tanah, IPH M2 sebesar 3.6468, penyumbang utama kenaikan masih sama seperti sebelumnya yaitu cabe rawit merah, cabe merah keriting, bawang merah, daging ayam ras dan kacang tanah, IPH M3 sebesar 3.8408, harga cabe rawit merah, cabe merah keriting, bawang merah, daging ayam ras dan kacang tanah relatif tinggi sebagai komoditas penyumbang inflasi, IPH M4 turun ke angka 3.7527, Dimana harga cabai merah keriting mulai turun ke harga 40 ribu/kg dan harga cabe rawit merah yang terpantau masih cukup tinggi yakni diharga 40 ribu/kg.

Dengan mempertimbangkan dinamika pada bulan Oktober, November, dan Desember, risiko inflasi ke depan di Kabupaten Seluma masih perlu diwaspadai, terutama bersumber dari kelompok komoditas pangan bergejolak. Memasuki akhir tahun dan awal tahun berikutnya, tekanan inflasi berpotensi meningkat akibat faktor musiman seperti cuaca yang dapat mengganggu produksi dan distribusi hortikultura serta ikan, meningkatnya permintaan masyarakat pasca hari besar keagamaan dan pergantian tahun, serta masih tingginya ketergantungan pasokan dari luar daerah. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur distribusi dan belum optimalnya ketersediaan data harga yang cepat dan akurat berisiko memperlambat respons kebijakan daerah. Apabila tidak diantisipasi melalui penguatan koordinasi TPID, pengamanan pasokan, dan stabilisasi distribusi, kondisi tersebut dapat mendorong kenaikan harga yang bersifat persisten dan berdampak pada inflasi daerah pada periode selanjutnya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab

terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Penurunan pasokan dan keterbatasan produksi komoditas pangan strategis (bawang merah, cabai merah dan rawit, bawang putih, udang, serta daging ayam) yang dipengaruhi oleh faktor cuaca akhir tahun, pergeseran musim tanam dan panen, serta potensi gangguan produksi seperti hama dan penyakit.
- Peningkatan biaya input dan produksi pada akhir tahun, meliputi kenaikan harga pupuk, pestisida, pakan ternak, biaya transportasi dan logistik, serta bahan bakar, yang berimplikasi langsung pada kenaikan harga jual di tingkat konsumen.
- Adanya efek berantai antar komoditas pangan, di mana kenaikan harga pada satu komoditas memicu tekanan harga pada komoditas lain, baik melalui keterkaitan input produksi (misalnya jagung sebagai bahan pakan ternak) maupun melalui pola substitusi konsumsi masyarakat menjelang hari besar dan pergantian tahun.
- Faktor musiman dan siklus produksi yang semakin terasa pada akhir tahun, khususnya pada komoditas hortikultura seperti bawang dan cabai, yang sangat bergantung pada kondisi agroklimat dan ketersediaan panen, sehingga berpotensi menimbulkan volatilitas harga.
- Keterbatasan kecepatan dan efektivitas intervensi stabilisasi harga pada periode permintaan tinggi akhir tahun, seperti operasi pasar, penguatan cadangan pangan, pengendalian distribusi, serta kebijakan subsidi atau regulasi harga yang belum sepenuhnya mampu meredam gejolak harga.
- Ketergantungan Kabupaten Seluma terhadap pasokan dari luar daerah untuk beberapa komoditas utama, seperti bawang putih, daging ayam ras, dan cabai rawit merah, sehingga ketika terjadi gangguan pasokan eksternal akibat cuaca, hambatan distribusi, atau kenaikan biaya logistik pada akhir tahun, harga di pasar lokal cenderung naik secara cepat dan signifikan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Seluma terus berkomitmen dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat melalui pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Sebagai tindak lanjut dari arahan pemerintah pusat, Kabupaten Seluma secara konsisten melaksanakan langkah konkret pengendalian inflasi diantaranya:

- Pemantauan Harga dan Stok Sembako Serta Bahan Lainnya

Pemantauan harga dan stok sembako serta bahan lainnya bertujuan untuk memastikan harga tetap stabil, pasokan aman, dan daya beli masyarakat terlindungi guna mendukung pengendalian inflasi yang efektif.

- Gerakan Menanam

Bumi Serawai Menanam

Pemerintah menghimbau kepada seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat melakukan Gerakan Menanam Tanaman Hortikultura diutamakan cabai, bawang, dan tomat atau tanaman lainnya minimal 3 pohon di pekarangan rumah atau lahan hak milik lainnya.

- Dukungan Transportasi dari APBD

Pemerintah Kabupaten Seluma terus berupaya menjaga stabilitas harga kebutuhan pangan dengan mengambil langkah nyata dalam pengendalian inflasi daerah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyediaan armada transportasi khusus untuk mengangkut cabai.

- Gerakan Pangan Murah

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat pada akhir tahun, Pemerintah Kabupaten Seluma melaksanakan kegiatan pasar murah pada bulan Desember 2025 sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi daerah. Kegiatan ini difokuskan pada penyediaan komoditas kebutuhan pokok strategis dengan harga terjangkau, khususnya menjelang perayaan akhir tahun, guna mengantisipasi lonjakan permintaan dan gejolak harga di pasaran. Melalui pasar murah tersebut, pemerintah daerah berupaya memperkuat ketersediaan pasokan, menekan laju kenaikan harga, serta membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok secara lebih stabil dan terkendali.

- Rapat Teknis Pengendalian Inflasi

Rapat teknis pengendalian inflasi yang dilaksanakan dan pelaksanaan agenda *High Level Meeting* (HLM) pada bulan November diselenggarakan sebagai forum penguatan koordinasi dan pengambilan keputusan strategis dalam pengendalian inflasi daerah. Rapat ini menjadi wadah konsolidasi data dan informasi harga, evaluasi pelaksanaan program pengendalian inflasi, serta sinkronisasi langkah kerja dan kebijakan antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD), sehingga upaya pengendalian inflasi dapat dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan responsif terhadap dinamika perkembangan harga di daerah.

- Sidak ke Pasar

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan mengendalikan laju inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Seluma melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam melaksanakan kegiatan sidak pemantauan harga bahan kebutuhan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerja sama antar daerah;
- Perluasan Dampak dan Cakupan Program
Kegiatan seperti *Gerakan Pangan Murah*, rapat teknis, dan sidak pasar telah efektif menjaga kestabilan harga. Namun, cakupan wilayah dan tindak lanjut hasil evaluasi perlu diperluas agar kebijakan pengendalian inflasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang lebih merata.
- Koordinasi dan Responsivitas Data Perlu Diperkuat
Pemantauan harga dan stok sudah berjalan baik, namun diperlukan sistem pelaporan

digital dan real-time agar pemerintah daerah dapat lebih cepat merespons gejolak harga serta mengambil langkah korektif yang tepat waktu.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Konsolidasi Rutin TPID, Disperindag, Dinas Pertanian, dan Pelaku Pasar, untuk sinkronisasi langkah teknis dan evaluasi rutin.
- Optimalisasi operasi pasar untuk komoditas tertentu, operasi pasar terbatas pada komoditas yang menunjukkan kenaikan harga signifikan, agar tidak memicu efek psikologis ke pasar lain.
- Perluasan Lahan Pertanian Produktif, mengaktifkan lahan tidur melalui insentif atau kemitraan, khususnya untuk tanaman hortikultura
- Penguatan peran BUMDes dan Gapoktan: Untuk menstabilkan pasokan dan menghindari praktik
- Fasilitasi Kerjasama Antardaerah, Menjalin MoU perdagangan antar kabupaten/kota untuk suplai komoditas yang tidak cukup diproduksi di Seluma, sehingga pasokan tetap terjaga.